

**PENGARUH PENGELOLAAN PASAR TERHADAP
KEPUASAN PEDAGANG DI PASAR ALABIO**

PROPOSAL SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk melanjutkan skripsi
pada Program Studi Administrasi Publik



OLEH :

RAHMA NIA

NPM : 2022491

SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI (STIA)

AMUNTAI

2026

TANDA PERSETUJUAN

Menerangkan Mahasiswa di bawah ini atas nama:

Nama : RAHMA NIA

NPM : 2022491

Program Studi : S1 Administrasi Publik

Judul Skripsi : **“PENGARUH PENGELOLAAN PASAR TERHADAP
KEPUASAN PEDAGANG DI PASAR ALABIO”**

Setelah diseminarkan dan diadakan perbaikan seperlunya kami dapat menyetujui proposal skripsi atas nama di atas untuk dilanjutkan ke pembimbingan Skripsi pada Program Studi Administrasi Publik Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai

Amuntai, April 2026

Pembimbing 1

Pembimbing 2

Siti Raudah, S.Sos., M.A.P.CHCM, CELM
NUPTK. 5733766667230302

Selamat Riadi, Sos, M.AP
NUPTK. 8641771672130312



Mengetahui,

Ketua Program Studi Administrasi Publik

Ahmad Baihaqi, S.Sos, M.A
NIK. 19921104 2015091 021

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas rahmat dan hidayah yang diberikan oleh Allah SWT, shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat beliau. Alhamdulillah, diberikan kekuatan sehingga saya dapat menyelesaikan penulisan proposal skripsi ini dengan judul **“PENGARUH PENGELOLAAN PASAR TERHADAP KEPUASAN PEDAGANG DI PASAR ALABIO”**. Sebagai salah satu syarat untuk melanjutkan skripsi agar memperoleh gelar Sarjana Sastra 1 (S1) Ilmu Administrasi Publik Pada Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai.

Terwujudnya proposal skripsi ini, tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang telah mendorong, baik tenaga maupun pikiran. Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Reno Affrian, S.Sos., M.AP. Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai .
2. Ibu Siti Raudah, S.Sos, M.AP. CHCM, CELM Dosen Pembimbing I yang telah banyak membantu, memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
3. Bapak Selamat Riadi, Sos, M.AP Dosen Pembimbing II yang telah banyak membantu, memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Seluruh dosen beserta staf tata usaha beserta jajarannya yang ada di Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai.
5. Orang tua saya yang telah mendo'akan dan memberikan motivasi serta dukungan baik secara moril maupun materil.

6. Seluruh keluarga dan teman-teman di STIA Amuntai terima kasih atas dukungan motivasi serta do'anya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh pihak yang terkait dalam penyelesaian skripsi ini yang tak bisa penulis sebutkan satu per satu.

Saya menyadari bahwa proposal skripsi ini masih banyak perbaikan dan bimbingan, oleh karena itu bimbingan, kritik, dan saran sangat penulis harapkan demi perbaikan-perbaikan kedepannya. *Aamiin*

Amuntai, April 2026

Rahma Nia

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Rumusan Penelitian.....	7
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Hasil Penelitian Terdahulu.....	9
B. Tinjauan Teoritis	12
C. Kerangka Pemikiran	27
D. Hipotesis.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	30
B. Pendekatan Penelitian	30
C. Tipe Penelitian.....	30
D. Populasi dan Sampel	31
E. Definisi Operasional Penelitian	32
F. Instrumen Penelitian	33

G. Teknik Pengumpulan Data	35
H. Teknik Penentuan Skor	36
I. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	37
J. Teknik Analisis Data	39

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Jumlah Rekap Pedagang Status Toko Blok/Lapak Pasar Alabio Tahun 2025	3
Tabel 1.2 Jumlah Pedagang Kaki Lima yang Tercatat di UPTD Pasar	4
Tabel 3.1 Instrumen Penelitian	34
Tabel 3.2 Kriteria Penilaian Jawaban Responden.....	37

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	28

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pasar merupakan sarana penting dalam kegiatan ekonomi masyarakat karena menjadi tempat bertemunya kepentingan produsen dan konsumen. Keberadaan pasar tidak hanya berfungsi sebagai tempat transaksi jual beli, tetapi juga sebagai pusat distribusi barang, sumber pendapatan masyarakat, serta penunjang pertumbuhan ekonomi daerah. Saat ini pasar dikenal dengan adanya pasar tradisional dan pasar modern. Keberadaan pasar tradisional sangat besar manfaatnya bagi sebagian besar masyarakat Indonesia sebagai tempat pemenuhan kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan berkala atau kebutuhan sandang dan pangan juga sebagai sarana penunjang kemajuan perekonomian Negara. Di pasar tradisional terdapat banyak jenis komoditas yang diperjualbelikan biasanya adalah barang-barang kebutuhan rumah tangga seperti sayuran, sembako, pakaian, dan barang kebutuhan sehari-hari lainnya. Artinya pengelolaan pasar yang baik menjadi faktor penting dalam menciptakan kenyamanan, keamanan, dan kepuasan bagi pedagang maupun pengunjung.

Dalam penyelenggaraan pelayanan publik, pemerintah daerah memiliki tanggung jawab dalam mengelola pasar secara optimal melalui penyediaan fasilitas, penataan pedagang, serta pemeliharaan infrastruktur. Pengelolaan pasar yang baik akan berdampak pada meningkatnya aktivitas ekonomi, kesejahteraan pedagang, serta pendapatan daerah melalui retribusi pasar. Sebaliknya, pengelolaan pasar yang kurang optimal dapat menimbulkan

berbagai permasalahan seperti penurunan aktivitas ekonomi, berkurangnya pendapatan daerah, serta menurunnya kepuasan pedagang.

Pemerintah daerah di Kabupaten Hulu Sungai Utara telah melakukan berbagai upaya dalam pengelolaan pasar tradisional, salah satunya pada Pasar Alabio yang terletak strategis di Kecamatan Sungai Pandan.

Hasil observasi awal peneliti, umumnya pasar ini dilaksanakan setiap hari Rabu. Namun aktivitas perdagangan juga berlangsung setiap hari, khususnya bagi pedagang yang menempati toko. Meskipun dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa permasalahan, terkait pengelolaan pasar yang berdampak pada aktivitas ekonomi pedagang.

Pedagang di Pasar Alabio terdiri dari pedagang kaki lima dan pedagang yang menempati toko blok atau lapak, baik di bangunan lama maupun bangunan baru. Lokasi pasar yang sering terdampak banjir pada musim penghujan menyebabkan pedagang enggan beraktivitas di area tersebut karena hanya menggunakan tenda lepas pasang di bawah bangunan baru pasar. Banyak pedagang memilih mencari lokasi berdagang di tempat lain, baik di sekitar pasar maupun di luar kawasan pasar secara mandiri.

Meskipun telah dibangun bangunan pasar baru yang relatif aman dari banjir, pemanfaatannya belum maksimal karena besaran retribusi toko pada bangunan baru dinilai cukup tinggi oleh pedagang. Keberadaan bangunan baru yang belum dimanfaatkan secara optimal menjadi indikasi bahwa pengelolaan fasilitas pasar masih belum berjalan dengan baik. Puluhan toko dengan pintu rolling hanya sebagian yang digunakan dan area di lantai dua bangunan tampak terbengkalai. Pedagang yang masih bertahan melakukan penyesuaian dengan

menambahkan lantai agar barang dagangan tidak terkena genangan air saat banjir terjadi. Kondisi ini menunjukkan bahwa infrastruktur serta sarana dan prasarana pasar belum mampu memberikan rasa aman dan nyaman bagi pedagang dalam menjalankan aktivitas ekonomi.

Adapun jumlah pedagang yang menempati toko maupun pedagang kaki lima (PKL) di area Pasar Alabio dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 1.1

REKAP PEDAGANG STATUS TOKO BLOK/LAPAK PASAR ALABIO

TAHUN 2025

No	BLOK/LAPAK	JUMLAH STATUS TOKO	
		AKTIF	TIDAK
1	2	3	4
2	I	2	2
3	II	4	4
4	III	9	-
5	IV	-	12
6	VA	-	5
7	VB	-	3
8	INPRES	11	37
9	BLOK A PASAR ITIK	20	-
10	BLOK A PASAR ITIK	20	-
11	LAPAK ITIK A	7	3
12	LAPAK ITIK B	7	-
13	LAPAK ITIK C	5	1

14	LAPAK ITIK D	8	2
15	LAPAK ITIK E	14	-
16	LAPAK ITIK F	8	-
17	BLOK VI	13	-
18	BLOK VII	63	1

Sumber: UPTD Pasar Wilayah II DISKUPERINDAG, 2025

TABEL 1.2

JUMLAH PEDAGANG KAKI LIMA (PKL) YANG TERCATAT DI UPTD
PASAR

AREA LOKASI	
PASAR ALABIO IKAN KERING	PASAR ALABIO
1	2
146	362

Sumber: UPTD Pasar Wilayah II DISKUPERINDAG, 2021

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat bahwa jumlah pedagang kaki lima di area pasar lebih banyak dibandingkan pedagang yang menggunakan toko. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pedagang lebih memilih berjualan di luar bangunan pasar yang telah disediakan. Kondisi tersebut berdampak pada tidak meratanya aktivitas ekonomi di dalam pasar serta berkurangnya pendapatan daerah dari sektor retribusi pasar.

Permasalahan tersebut dapat dilihat dari beberapa kondisi yang menunjukkan belum optimalnya pengelolaan pasar, yaitu:

1. Kurangnya informasi dan pengaturan dari petugas lapangan Seksi Ketenteraman dan Ketertiban (Kasi Trantib) menyebabkan sebagian pedagang melakukan aktivitas perdagangan di bahu jalan. Selain itu, area parkir yang sempit membuat pedagang dan pengunjung memarkir kendaraan secara tidak teratur. Kondisi ini mengakibatkan terganggunya kelancaran lalu lintas serta menurunnya tingkat keselamatan dan kenyamanan pengguna jalan. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan pasar dan penataan pedagang belum berjalan secara optimal.
2. Pedagang masih menempati area bangunan lama dan sekitar pasar dibandingkan bangunan baru yang telah disediakan oleh pemerintah daerah. Hal ini disebabkan karena besaran retribusi toko pada bangunan baru dinilai tidak sesuai dengan pendapatan pedagang. Kondisi tersebut menyebabkan banyak toko pada bangunan baru tidak dimanfaatkan secara optimal dan terlihat kosong. Situasi ini berdampak pada tidak meratanya aktivitas perdagangan di dalam pasar serta menurunnya daya tarik pasar bagi pengunjung.
3. Pada saat musim hujan, kondisi jalan dan area pasar sering tergenang air bahkan mengalami banjir. Hal ini menyebabkan kerusakan pada infrastruktur fisik seperti jalan dan saluran drainase yang belum sepenuhnya diperbaiki. Selain itu, masih kurangnya fasilitas pendukung seperti tempat sampah dan sarana kebersihan lainnya. Kondisi tersebut berdampak pada terganggunya aktivitas sosial dan ekonomi masyarakat serta menunjukkan belum optimalnya pengelolaan infrastruktur publik

Permasalahan pengelolaan pasar yang terjadi di Pasar Alabio menjadi penting untuk diteliti karena berdampak langsung terhadap kepuasan pedagang dan aktivitas ekonomi masyarakat. Jika terus dibiarkan, ketidaksesuaian antara kebijakan pengelolaan pasar dengan kebutuhan dan kemampuan pedagang dapat menurunkan tingkat kepuasan pedagang serta berdampak pada menurunnya aktivitas ekonomi pasar secara keseluruhan. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Pengelolaan Pasar terhadap Kepuasan Pedagang di Pasar Alabio"**.

B. Batasan Masalah

Secara umum batasan masalah adalah ruang lingkup masalah yang ingin dibatasi oleh peneliti yang disebabkan masalah yang terlalu luas atau lebar yang bisa mengakibatkan penelitian itu tidak bisa fokus. Oleh karena itu, batasan diperlukan supaya penelitian bisa memberikan hasil yang tepat. Variabel independen (X) dalam penelitian ini adalah Pengelolaan Pasar dan Variabel dependen (Y) adalah Kepuasan sebagai berikut:

1. Menurut George R. Terry dan Leslie W. Rue (2019:8-9) Teori Pengelolaan (Manajemen) yaitu:
 - a. Perencanaan (*Planning*)
 - b. Pengorganisasian (*Organizing*)
 - c. Pengadaan (*Staffing*)
 - d. Pemotivasian (*Motivating*)
 - e. Pengawasan (*Controlling*)

2. Pada umumnya program kepuasan memiliki beberapa indikator-indikator menurut Tjiptono dalam buku Indasari (2019:92) yakni:
 - a. Kesesuaian harapan
 - b. Minat berkunjung kembali
 - c. Kesiediaan merekomendasikan

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka perumusan masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah pengelolaan pasar berpengaruh terhadap kepuasan pedagang di Pasar Alabio?
2. Seberapa besar pengaruh pengelolaan pasar terhadap kepuasan pedagang di Pasar Alabio?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pengaruh pengelolaan pasar terhadap kepuasan pedagang di Pasar Alabio.
- b. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pengelolaan pasar terhadap kepuasan pedagang di Pasar Alabio.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, diharapkan hasil penelitian akan dapat bermanfaat guna pengembangan wawasan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang administrasi publik, mengenai pengaruh pengelolaan pasar terhadap kepuasan pedagang di Pasar Alabio.

b. Manfaat Praktis

Diperlukan penelitian untuk mengetahui sejauh mana pengelolaan pasar berpengaruh terhadap kepuasan pedagang di Pasar Alabio. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi pemerintah daerah dalam meningkatkan pengelolaan pasar sehingga dapat meningkatkan kepuasan pedagang serta mengoptimalkan fungsi pasar sebagai pusat kegiatan ekonomi masyarakat.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Masyitoh (2022) Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Pancasila yang berjudul "Pengaruh Sistem Pengelolaan dan Pelayanan Terhadap Tingkat Kepuasan Pedagang Pasar Tradisional (Studi Kasus di Pasar Citayam)". Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengelolaan pasar secara umum dinilai cukup oleh pedagang, terutama dalam aspek penataan tempat berjualan, promosi, pembentukan tim keamanan, pengarahan petugas, serta pengendalian kinerja. Namun demikian, masih terdapat beberapa aspek yang dinilai kurang optimal, khususnya dalam pengelolaan sampah, pembentukan tim kebersihan, serta pengarahan petugas kebersihan yang dinilai belum berjalan secara efektif. Populasi pedagang aktif di pasar Citayam per 8 april 2021 adalah sebesar 570 pedagang. Dengan demikian jumlah sample yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah 85 responden. Metode penarikan sampel yang digunakan adalah sample random sampling karna keterbatasan waktu dan dengan menggunakan rumus slovin. Diperoleh r-tabel sebesar 0,2133 sehingga dapat disimpulkan keseluruhan indikator pernyataan penelitian dinyatakan valid, dikatakan reliabel karena koefisien cronbach's Alpha > 0,60. Dari hasil uji validitas dan reabilitas maka penelitian ini layak untuk dianalisis lebih lanjut. Uji normalitas di atas diperoleh nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,06, karna $0,06 > 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa data-data telah memenuhi distribusi normal.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa pelayanan yang diberikan oleh pengelola pasar berpengaruh terhadap tingkat kepuasan pedagang. Sebagian besar indikator pelayanan seperti pembangunan sarana pasar, kejelasan prosedur, kemudahan pelayanan, respons terhadap keluhan, jaminan keamanan, kejujuran informasi, kesopanan petugas, dan pembinaan pedagang dinilai cukup baik oleh pedagang. Namun, pelayanan dalam aspek kebersihan masih dinilai kurang memuaskan sehingga perlu mendapat perhatian lebih dari pengelola pasar. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa pelayanan memiliki pengaruh terhadap kepuasan pedagang, sedangkan pengelolaan pasar masih perlu ditingkatkan terutama dalam aspek kebersihan agar dapat meningkatkan kepuasan pedagang secara optimal.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Puji Hartati (2025) Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai yang berjudul “Pengaruh Pengelolaan Pasar Terhadap Tingkat Kepuasan Pengunjung pada Pasar Modern Kabupaten Balangan”. Pengelolaan pasar terbukti memiliki pengaruh terhadap tingkat kepuasan pengunjung pada Pasar Modern Adaro Kabupaten Balangan. Hal ini berdasarkan nilai signifikansi dari tabel ANOVA hasil pengolahan data menggunakan IMB SPSS Statistic 27, yaitu $0,001 < 0,05$, menunjukkan bahwa variabel pengelolaan pasar (X) berpengaruh terhadap kepuasan pengunjung (Y). Nilai t tabel dihitung dengan mencari derajat kebebasan (df) menggunakan rumus $N - 2$, yaitu $96 - 2 = 94$. Dengan taraf signifikansinya $0,05$, nilai t tabel untuk $df = 94$ adalah $1,661$. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar $8,436$, lebih besar

daripada $t_{\text{tabel}}(1,661)$. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) diterima, sementara hipotesis nol (H_o) ditolak. Ketika nilai signifikansinya $< 0,05$, variabel X dinyatakan memiliki pengaruh terhadap variabel Y, sedangkan nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ menunjukkan hal yang sama. Sebaliknya, ketika nilai signifikansinya $> 0,05$ atau $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, maka variabel X tidak memiliki pengaruh terhadap variabel Y. Berdasarkan hasil perhitungan, pengelolaan pasar memiliki pengaruh terhadap kepuasan pengunjung. Kekuatan pengaruh antar variabel dapat dilihat dari nilai korelasi yang didapatkan, yaitu 0,656, dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 43%. Artinya, pengelolaan pasar berkontribusi sebesar 43% terhadap tingkat kepuasan pengunjung di Pasar Modern Adaro, sedangkan yang lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengelolaan pasar memberikan pengaruh yang cukup kuat terhadap kepuasan pengunjung.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Masyitoh (2022) dan Puji Hartati (2025) terletak pada aspek teori, lokasi, serta objek penelitian. Penelitian Siti Masyitoh menggunakan tiga variabel, yaitu dua variabel independen (X) dan satu variabel dependen (Y), sehingga teknik analisis data yang digunakan juga berbeda. Selain itu, lokasi penelitian Siti Masyitoh dilakukan di Pasar Citayam. Sementara, penelitian Puji Hartati menggunakan dua variabel, yaitu satu variabel independen (X) dan satu variabel dependen (Y). Namun, teori yang digunakan pada variabel independen mengacu pada peraturan Republik Indonesia. Lokasi penelitian

Puji Hartati dilakukan di Pasar Modern Kabupaten Balangan dengan objek penelitian berupa kepuasan pengunjung. Adapun kebaruan dalam penelitian ini terletak pada teori yang digunakan, variabel penelitian, serta lokasi dan objek penelitian yang berbeda dari penelitian sebelumnya.

B. Tinjauan Teoritis

1. Pelayanan Publik

Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 Menurut Hayat (2017:21) tentang Pelayanan Publik memberikan definisi pelayanan publik adalah kegiatan atau rangkaian kegiatan dalam rangka pemenuhan kebutuhan pelayanan sesuai dengan peraturan perundang-undangan bagi setiap warga negara dan penduduk atas barang, jasa, dan/atau pelayanan administratif yang disediakan oleh penyelenggara pelayanan publik.

Menurut Lewis dan Gilman dalam buku Hayat (2017:21) bahwa pelayanan publik adalah kepercayaan publik. Pelayanan publik dilaksanakan secara bertanggung jawab dan sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang ada. Nilai akuntabilitas pelayanan yang diberikan dapat memberikan kepercayaan kepada masyarakat tentang pelayanan yang diberikan. Pertanggungjawaban terhadap aspek yang dilayani adalah bagian dari pemenuhan terhadap pelayanan publik untuk menjunjung tinggi kepercayaannya kepada masyarakat. Kepercayaan masyarakat yang adalah sebagai dasar untuk mewujudkan tercapainya pemerintahan yang baik.

Hayat (2017:22) berpendapat bahwa, dalam konteks pelayanan publik adalah melayani kebutuhan yang berkaitan dengan kepentingan publik. Pelayanan publik adalah melayani secara keseluruhan aspek pelayanan dasar

yang dibutuhkan oleh masyarakat untuk dipenuhi sesuai dengan ketentuannya. Pelayanan publik menjadi suatu sistem yang dibangun dalam pemerintahan untuk memenuhi unsur kepentingan rakyat. Pelayanan publik merupakan pemberian layanan yang diberikan kepada warga negara secara baik dan profesional baik jasa, barang atau administratif sebagai bagian dari keperluan masyarakat. Pelayanan publik yang baik memberikan kepuasan terhadap masyarakat atas pelayanan tersebut. Dalam pemberian pelayanan, menjadi tugas dan tanggung jawab pemerintah untuk menyediakannya secara profesional, akuntabel dan optimal. Pelayanan yang optimal adalah harapan semua masyarakat agar tercipta kualitas pelayanan yang lebih baik.

2. Pengelolaan Pasar

a. Pengertian Manajemen (Pengelolaan)

Menurut Raharjo (2021:1) dalam KBBI telah mendefinisikan pengertian dari kata “manajemen” adalah penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran, atau pimpinan yang bertanggung jawab atas jalannya perusahaan dan organisasi. Menurut George R. Terry dan Leslie W. Rue (2019:1) mengungkapkan bahwa manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan lingkungan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang ke arah tujuan organisasi nasional atau maksud-maksud yang nyata. Manajemen adalah suatu kegiatan pelaksanaannya adalah managing (pengelolaan), sedangkan pelaksanaannya disebut manajer atau pengelola. George R. Terry berpendapat bahwa "Pengelolaan merupakan sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, dan

pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan sasaran-sasaran telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber-sumber lain".

Suprihanto (2014:4) menjelaskan manajemen merupakan proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan pekerjaan anggota organisasi dan menggunakan semua sumber daya organisasi untuk mencapai sasaran organisasi yang sudah ditetapkan. Sumber daya organisasi yang dimaksud adalah seluruh aset yang dimiliki oleh organisasi, baik manusianya dan keterampilan, know-how, serta pengalaman mereka, maupun mesin, bahan mentah, teknologi, citra organisasi, paten, modal finansial, serta loyalitas pegawai dan pelanggan.

Definisi manajemen dalam buku Pasalong (2022:95) menurut Stoner & Wankel, mengatakan bahwa manajemen secara harfiah adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian upaya anggota organisasi dan penggunaan seluruh sumber daya organisasi lainnya demi tercapainya tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Menurut Shafritz dan Russel dalam buku Pasalong (2022:95), adalah berkenaan dengan orang yang bertanggung jawab menjalankan suatu organisasi, dan proses menjalankan organisasi itu sendiri yaitu pemanfaatan sumber daya seperti orang dan mesin untuk mencapai tujuan organisasi. Definisi ini tidak menunjukkan proses yang bertanggungjawab menjalankan proses tersebut. Donovan dan Jackson dalam buku Pasalong (2022:95), mendefinisikan manajemen sebagai proses yang dilaksanakan pada tingkat organisasi tertentu, sebagai rangkaian keterampilan (skills),

dan sebagai serangkaian tugas. Dengan menggunakan pendapat Boyatzis dalam Keban.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen disebut juga sebagai proses pengelolaan menggunakan sumber daya yang ada di organisasi meliputi proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan (kepemimpinan), motivasi dan pengawasan demi tercapai tujuan yang dikehendaki. Dalam suatu instansi/kantor terdapat managing (pengelolaan), sedangkan pelaksanaannya disebut manajer atau pengelola, dimana dalam kegiatan tersebut tentunya melibatkan sumber daya manusia yang berada dalam instansi/kantor tersebut.

b. Tujuan Pengelolaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI: 2016) pengelolaan adalah proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijakan dan pencapaian tujuan.

Menurut Hasibuan (2019:1) yaitu, Manajemen hanya merupakan alat untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Manajemen yang baik akan memudahkan terwujudnya tujuan perusahaan, karyawan, dan masyarakat. Dengan manajemen, daya guna dan hasil guna unsur- unsur manajemen akan dapat ditingkatkan.

Adapun unsur-unsur manajemen itu terdiri dari: *man, money, methode, machines, materials, dan market*, disingkat 6 M.

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Timbul pertanyaan tentang: apa yang diatur, apa tujuannya diatur, mengapa harus diatur, siapa yang mengatur, dan bagaimana mengaturnya.

1. Yang diatur adalah semua unsur manajemen, yakni 6 M.
2. Tujuannya diatur adalah agar 6 M lebih berdaya guna dan berhasil guna dalam mewujudkan tujuan.
3. Harus diatur supaya baya 6 M itu bermanfaat optimal, terkoordinasi dan terintegrasi dengan baik dalam menunjang terwujudnya tujuan organisasi.
4. Yang mengatur adalah pimpinan dengan kepemimpinannya yaitu pimpinan puncak, manajer madya, dan supervisi.
5. Mengaturnya adalah dengan melakukan kegiatan urutan fungsi manajemen tersebut.

c. Asas Pengelolaan

Adapun asas pengelolaan menurut Peraturan Daerah Kabupaten Hulu Sungai Utara Nomor 17 Tahun 2013 pada pasal 2, yaitu sebagai berikut:

- a. Kemanusiaan;
- b. Keadilan;
- c. Kesamaan kedudukan;
- d. Ketertiban dan kepastian hukum;
- e. Kelestarian lingkungan;
- f. Kejujuran usaha;
- g. Persaingan sehat (fairnees).

d. Pengelolaan yang baik

Pengelolaan yang baik merupakan pondasi bagi pengembangan setiap organisasi. Baik organisasi pemerintah, perusahaan, serikat pekerja dan organisasi lainnya. Dengan pengelolaan yang baik, hal ini mengindikasikan bahwa organisasi telah memenuhi persyaratan dan memiliki perangkat minimal untuk memastikan kredibilitas, integritas dan otoritas sebuah institusi dalam membangun aturan, membuat keputusan serta mengembangkan program dan kebijakan yang merefleksikan pandangan dan kebutuhan anggota. Utamanya, melalui pengelolaan yang baik, organisasi memelihara kepercayaan anggota meningkatkan reputasi, serta mempengaruhi anggota- anggotanya melalui interaksi yang dibangunnya. Kegagalan diterapkannya pengelolaan yang baik dalam organisasi pengusaha, tidak hanya menghancurkan reputasi, serta mengurangi efektivitas organisasi, akan tetapi juga berdampak negatif terhadap reputasi mereka yang mewakilinya. Pengelolaan yang baik merupakan elemen penting untuk memastikan organisasi bekerja sesuai dengan kepentingan anggotanya.

Menurut George R. Terry (2006:342) menjelaskan bahwa pengelolaan yang baik meliputi:

1. Perencanaan (*Planning*) adalah pemilihan fakta- fakta dan usaha menghubungkan fakta suatu dengan lainnya, kemudian membuat perkiraan dan peramalan tentang keadaan dan perumusan tindakan untuk masa yang akan datang yang sekiranya diperlukan untuk mencapai hasil yang dikehendaki.

2. Pengorganisasi (*Organizing*) diartikan sebagai kegiatan mengaplikasikan seluruh kegiatan yang harus dilaksanakan antara kelompok kerja dan menetapkan wewenang tertentu serta tanggung jawab sehingga terwujud kesatuan usaha dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.
3. Pengadaan (*Staffing*) diartikan sebagai kegiatan menentukan kebutuhan sumber daya manusia, melakukan perekrutan, penempatan, pelatihan, serta pengembangan tenaga kerja agar dapat melaksanakan tugas sesuai dengan tujuan organisasi.
4. Pemotivasian (*Motivating*) diartikan sebagai kegiatan memberikan dorongan, arahan, dan semangat kepada anggota organisasi agar bersedia bekerja secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
5. Pengawasan (*Controlling*) diartikan sebagai proses penentuan yang dicapai, pengukuran dan koreksi terhadap aktivitas pelaksanaan dan bilamana perlu mengambil tindakan korektif terhadap aktivitas pelaksanaan dapat berjalan menurut rencana.

e. Pengertian Pasar

Pasar adalah salah satu dari berbagai sistem, institusi, prosedur, hubungan sosial dan infrastruktur dimana usaha menjual barang, jasa dan tenaga kerja untuk orang-orang dengan imbalan uang. Barang dan jasa yang dijual menggunakan alat pembayaran yang sah seperti uang fiat. Kegiatan ini merupakan bagian dari perekonomian, sebagai pengaturan yang memungkinkan pembeli dan penjual untuk item pertukaran.

Persaingan sangat penting dalam pasar dan memisahkan pasar dari perdagangan.

Dua orang mungkin melakukan perdagangan, tetapi dibutuhkan setidaknya tiga orang untuk memiliki pasar, sehingga ada persaingan pada satu dari dua belah pihak. Pasar bervariasi dalam ukuran, jangkauan skala geografis, lokasi jenis dan berbagai komunitas manusia, serta jenis barang dan jasa yang diperdagangkan.

f. Klasifikasi Pasar

Adapun klasifikasi pasar adalah sebagai berikut :

a). Pasar Tradisional

Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi penjual pembeli secara langsung dan biasanya ada proses tawar-menawar, bangunan biasanya terdiri dari kios-kios atau gerai, los dan dasaran terbuka yang dibuka oleh penjual maupun suatu pengelola pasar.

b). Pasar Modern

Pasar modern tidak banyak berbeda dari pasar tradisional, namun pasar jenis ini penjual dan pembeli tidak berinteraksi secara langsung melainkan pembeli melihat label harga yang tercantum dalam barang (barcode), berada dalam bangunan dan pelayanannya dilakukan secara mandiri (swalayan) atau dilayani oleh promuniaga. Barang-barang yang dijual, selain bahan makanan seperti: buah, sayuran, daging. Sebagian besar barang lainnya yang dijual adalah barang yang dapat bertahan lama.

g. Jenis-jenis Pasar

Jenis pasar memiliki beragam kategori, yaitu sebagai berikut :

a). Jenis-jenis pasar berdasarkan bentuk kegiatannya

1) Pasar nyata (konkret)

Pasar nyata atau pasar konkret merupakan suatu pasar dimana terdapat beragam jenis barang yang diperjualbelikan dan dapat dibeli oleh pembeli. Contoh dari pasar nyata ini ialah pasar swalayan dan juga pasar tradisional.

2) Pasar tidak nyata (abstrak)

Pasar tidak nyata atau pasar abstrak merupakan suatu pasar dimana proses jual beli tidak dilakukan secara langsung, tetapi hanya menggunakan surat dagang saja. Contoh dari pasar tidak nyata ini adalah pasar *online*, pasar modal dan pasar saham.

b). Jenis-jenis pasar berdasarkan cara transaksinya

1) Pasar tradisional

Pasar tradisional adalah pasar yang bersifat tradisional dimana para pembeli dan penjual bisa saling tawar menawar secara langsung.

2) Pasar modern

Pasar modern adalah pasar yang bersifat modern dimana terdapat beragam macam barang yang diperjualbelikan dengan harga yang telah pas dan dengan layanan yang mandiri.

c). Jenis-jenis pasar berdasarkan jenis barangnya

1) Pasar barang konsumsi

Pasar barang konsumsi ialah suatu pasar yang memperjualbelikan beragam jenis barang yang bisa dikonsumsi untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan kehidupan sehari-hari manusia.

2) Pasar sumber daya produksi

Pasar sumber daya produksi adalah suatu pasar yang memperjualbelikan barang-barang atau jasa faktor-faktor produksi. Misalnya tenaga kerja, mesin-mesin dan tenaga ahli.

d). Jenis-jenis pasar berdasarkan waktunya

1) Pasar harian

Pasar harian adalah tempat dimana pertemuan antara pembeli serta penjual yang bisa dilakukan setiap harinya. Umumnya menjual beragam jenis barang kebutuhan konsumsi, kebutuhan bahan mentah, kebutuhan jasa, serta kebutuhan produksi.

2) Pasar mingguan

Pasar mingguan adalah pasar yang melakukan kegiatannya setiap seminggu sekali.

3) Pasar bulanan

Pasar bulanan adalah pasar yang melakukan kegiatannya sebulan sekali dan hanya terdapat di daerah-daerah tertentu, para pembeli dipasar ini membeli barang-barang tertentu dan kemudian dijual kembali. Contohnya seperti pasar hewan.

4) Pasar tahunan

Pasar tahunan adalah pasar yang diselenggarakan tiap setahun sekali. Pasar tahunan bersifat nasional dan diperuntukan untuk promosi terhadap sebuah produk baru. Contoh pasar tahunan seperti pameran pembangunan, Pekan Raya dan lain-lain.

5) Pasar kontemporer

Pasar kontemporer adalah pasar yang diselenggarakan hanya pada waktu tertentu serta pasar temporer bisa terjadi secara tak rutin atau hanya sekali saja. Contohnya seperti bazar.

Peraturan Daerah tentang Pengelolaan Pasar Pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Utara merupakan bentuk komitmen Pemerintah Daerah dalam upaya mengelola pasar tradisional/modern miliknya yang merupakan aset-aset penting agar dapat:

- a) Mewujudkan keberadaan pasar tradisional/modern yang bersih, aman, nyaman dan berkeadilan secara bertahap dan berkesinambungan;
- b) Menjaga stabilitas perekonomian dan meningkatkan pendapatan masyarakat setempat yang berdampak pada kesejahteraan masyarakat;
- c) Mewujudkan pasar daerah sebagai entitas ekonomi, wahana interaksi sosial dan sumber pendanaan; serta
- d) Memberikan perlindungan, dan pemberdayaan baik kepada pedagang maupun konsumen, serta penataan pasar.

Pada pasal 1 ayat 7 disebutkan bahwa :

"Pasar Pemerintah Daerah yang selanjutnya disebut Pasar Daerah adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Hulu Sungai Utara, termasuk kerjasama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, los dan lapak/tenda"

Pasar pemerintah biasanya dikelola oleh badan atau instansi tertentu sebagaimana pasal 1 ayat 18 dan 19 yang berbunyi :

- 18) Badan adalah sekumpulan orang dan/atau modal yang merupakan kesatuan, baik yang melakukan usaha maupun yang tidak melakukan usaha yang meliputi perseroan terbatas, perseroan komanditer, perseroan lainnya, badan usaha milik negara (BUMN), atau badan usaha milik daerah (BUMD) dengan nama dan dalam bentuk apa pun, firma, kongsi, koperasi, dana pensiun, persekutuan, perkumpulan, yayasan, organisasi massa, organisasi sosial politik, atau organisasi lainnya, lembaga dan bentuk badan lainnya termasuk kontrak investasi kolektif dan bentuk usaha tetap.
- 19) Pengelolaan pasar adalah pengelolaan manajemen secara langsung oleh Pemerintah Daerah atau BUMD yang ditunjuk, baik terhadap pasar tradisional, pasar khusus, ataupun pasar sementara dalam bentuk pengawasan, pengendalian dan pembinaan yang meliputi perlindungan, penataan, dan pemberdayaan.

Dengan demikian pengelolaan pasar adalah pengendalian dan ada di dalam pasar pemanfaatan semua faktor sumber daya yang dengan suatu perencanaan bertujuan untuk penyelesaian tujuan pasar yang lebih baik lagi, pengelolaan pasar sebagaimana diatur peraturan daerah Kabupaten Hulu Sungai Utara Nomor 17 tahun 2013 pasal 3 Pengelolaan Pasar Daerah bertujuan untuk:

- a. Mewujudkan keberadaan pasar yang bersih, aman, nyaman dan berkeadilan secara bertahap dan berkesinambungan;
- b. Menjaga stabilitas perekonomian dan meningkatkan pendapatan berdampak pada kesejahteraan masyarakat setempat yang masyarakat;
- c. Meningkatkan peran pasar sebagai entitas ekonomi yang produktif, wahana interaksi sosial yang komunikatif dan sumber pendanaan yang efektif bagi terselenggaranya pelayanan publik di sektor perdagangan;

- d. Memberikan perlindungan, penataan serta pemberdayaan terhadap pasar, pedagang, konsumen, dan entitas ekonomi lainnya; dan
- e. Memberikan kontribusi untuk pendapatan asli daerah.

Dengan demikian, pengelolaan pasar merupakan proses pengendalian dan pemanfaatan sumber daya pasar secara efektif untuk mencapai tujuan pengelolaan pasar yang lebih baik.

3. Kepuasan Pedagang

a. Pengertian Kepuasan

Kepuasan merupakan respon positif dari pelanggan dimana ditunjukkan dengan hal seperti perasaan terpenuhinya harapan atas terpenuhinya kinerja pelayanan. Menurut Kotler dan Keller dalam buku Indrasari (2019:90) Kepuasan adalah perasaan senang atau kecewa seseorang yang muncul setelah membandingkan antara kinerja (atau hasil) produk yang dipikirkan terhadap kinerja (atau hasil) yang diharapkan.

Menurut Lukman dalam Pasolong (2022:165) menyatakan bahwa kepuasan sebagaimana tingkat persamaan seseorang setelah membandingkan kinerja (hasil) yang dirasakan dengan harapannya.

Sejalan pandangan Gibson dkk, Wexley dan Yulk dalam Pasolong (2022:166) dijelaskan bahwa kepuasan pada hakikatnya berkaitan dengan faktor kebutuhan seseorang (pelanggan). Artinya, jika kebutuhan seseorang terpenuhi maka orang tersebut merasa puas, demikian pula sebaliknya. Kemudian Tjiptono dalam Pasolong (2022:166) menambahkan bahwa kepuasan pelanggan dapat menciptakan kesetiaan dan loyalitas pelanggan kepada perusahaan.

Schnaars dalam Pasolong (2022:166) menyebut bahwa pada dasarnya tujuan dari suatu bisnis atau usaha adalah menciptakan rasa puas terhadap pelanggannya. Schnaars juga menyebut bahwa: "Terciptanya kepuasan pelanggan dapat memberikan beberapa manfaat, diantaranya: hubungan antara pelanggan dengan instansi menjadi harmonis, memberikan dasar yang baik bagi pembeli (pemakaian) ulang, terciptanya loyalitas dan pelanggan serta terbentuknya rekomendasi dari mulut ke mulut yang kesemuanya menguntungkan.. Kotler dalam Pasolong (2022: 166) Kepuasan merupakan fungsi dari perbedaan antara kinerja yang dirasakan dengan harapan. Apabila kinerja di bawah harapan, maka masyarakat akan kecewa. Bila kinerja sesuai dengan harapan, maka masyarakat akan puas. Sedangkan bila kinerja melebihi harapan, masyarakat akan sangat puas.

Berdasarkan berbagai pandangan, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya kepuasan adalah mencakup perbedaan antara harapan dan kenyataan atau hasil yang dirasakan, pandangan ini didasarkan pada disconfirmation paradigm oleh Oliver dan Pawita dalam Pasolong (2022:166).

Kepuasan masyarakat terhadap organisasi publik sangat penting karena adanya hubungan kepercayaan masyarakat. Semakin baik pemerintahan dan kualitas layanan yang diberikan, maka semakin tinggi kepercayaan masyarakat. Menurut Hawkins dan Lonny dikutip dalam Indrasari (2019:92) indikator kepuasan secara umum terdiri dari:

1) Kesesuaian Harapan

Merupakan tingkat kesesuaian antara kinerja pegawai yang diharapkan oleh pelanggan dengan yang dirasakan oleh pelanggan.

2) Minat Berkunjung Kembali

Merupakan kesediaan pelanggan untuk berkunjung kembali atau melakukan pembelian ulang terhadap barang atau jasa yang terkait.

3) Kesediaan Merekomendasikan

Merupakan kesediaan pelanggan untuk merekomendasikan kepuasan yang telah dirasakannya kepada teman atau keluarga.

b. Pedagang

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Hulu Sungai Utara Nomor 17 Tahun 2013 Pasal 1 poin 16, Pedagang adalah mereka yang memakai tempat untuk berjualan barang maupun jasa secara tetap maupun tidak tetap di pasar milik pemerintah daerah.

Perkembangan Kabupaten Hulu Sungai Utara berpengaruh terhadap berbagai kegiatan ekonomi, khususnya sektor perdagangan meliputi aspek distribusi, pelayanan maupun fasilitas yang digunakan. Salah satu bentuk peningkatan pelayanan sektor perdagangan adalah berkembangnya pusat-pusat perbelanjaan dengan berbagai bentuk, ukuran dan fasilitas sarana dan prasarana pelayanan yang keberadaannya disesuaikan dengan tuntutan kebutuhan masyarakat.

Seiring berkembangnya usaha perdagangan skala kecil dan menengah serta perdagangan modern skala besar, pemerintah daerah perlu melakukan

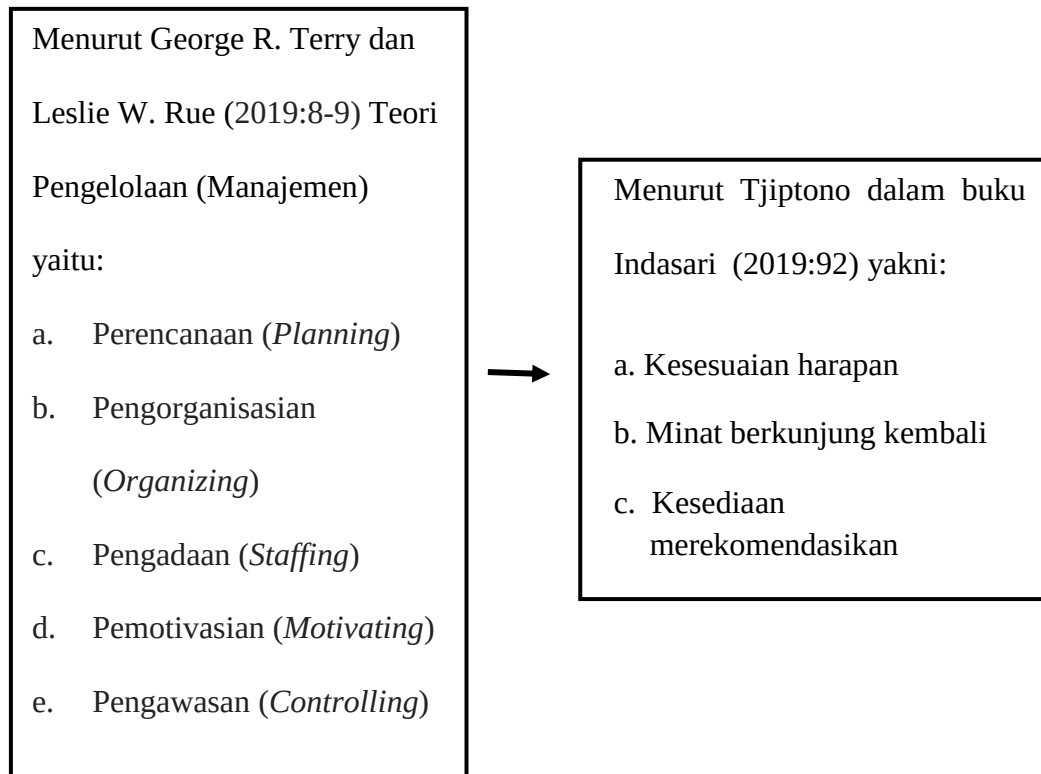
pemberdayaan pasar daerah agar dapat tumbuh dan berkembang serta saling menguntungkan.

Sektor perdagangan di Kabupaten Hulu Sungai Utara merupakan potensi penting dalam menunjang perekonomian masyarakat. Oleh karena itu, peningkatan sarana dan prasarana pasar daerah perlu dilakukan melalui perlindungan terhadap pasar tradisional maupun modern, serta pemberian kesempatan usaha kepada pedagang agar tercipta keseimbangan dalam perkembangan perdagangan daerah.

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah dasar pemikiran dari penelitian yang disusun dari dasar fakta-fakta, observasi, dan kajian kepustakaan. Kerangka pemikiran membantu peneliti menentukan teori, konsep-konsep, hingga dalil yang nantinya dijadikan dasar penelitian. Dalam suatu penelitian perlu dikemukakan, apabila dalam penelitian tersebut menggunakan dua variabel atau lebih. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar sebagai berikut :

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



D. Hipotesis

Hipotesis ialah pernyataan bersifat sementara yang harus diuji kebenarannya. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan kepada fakta-fakta yang empiris dari pengumpulan data (Sugiyono, 2023:99-100). Dengan kata lain, hipotesis itu sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, tetapi belum menjadi jawaban empiris.

1. Hipotesis Nol (H_0)

Hipotesis nol merupakan hipotesis yang menyatakan hubungan atau pengaruh antarvariabel sama dengan nol. Dengan kata lain, tidak ada perbedaan, hubungan atau pengaruh antarvariabel.

2. Hipotesis Kerja (H_a)

Hipotesis kerja atau disebut hipotesis alternatif merupakan hipotesis yang menyatakan adanya perbedaan, hubungan atau pengaruh antarvariabel tidak sama dengan nol. Dengan kata lain, terdapat perbedaan hubungan atau pengaruh antarvariabel (merupakan dari kebalikan dari hipotesis nol).

Maka hipotesis dalam penelitian ini berdasarkan kerangka pemikiran sebagai berikut:

H_0 : Pengelolaan Pasar tidak berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pedagang di Pasar Alabio.

H_a : Pengelolaan Pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pedagang di Pasar Alabio.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dilaksanakan kegiatan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di Pasar Alabio yang beralamat G6J6+CQ8 Desa Sungai Pandan Hulu Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara Provinsi Kalimantan Selatan Kode Pos 71419.

B. Pendekatan Penelitian

Sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif-induktif. Pendekatan ini berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, maupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan beserta pemecahannya (hipotesis) yang diajukan untuk memperoleh pembenaran atau penilaian dalam bentuk dukungan data empiris di lapangan. Pendekatan ini digunakan untuk mengukur dan menganalisis pengaruh pengelolaan pasar terhadap kepuasan pedagang di Pasar Alabio.

C. Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian asosiatif digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas yaitu pengelolaan pasar terhadap variabel

terikat yaitu kepuasan. Dasar penelitian ini adalah survei, yaitu pembagian kuesioner. Survei merupakan metode penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta dari gejala-gejala yang ada untuk mencari keterangan-keterangan secara faktual.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2023:126), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah rekap pedagang yang status aktif maupun PKL yang tercatat oleh UPTD Pasar di Pasar Alabio yaitu 636 orang.

2. Sampel

Pengambilan sampel menurut Sugiyono (2023:127), sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Karena jumlah populasi diketahui secara pasti, maka teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *random sampling* adalah jenis pengambilan sampel probabilitas di mana setiap orang di seluruh populasi target memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih. Peneliti menggunakan Rumus Slovin dalam pengambilan data ini. Menurut Fanlia Prima (2025:197), untuk menentukan jumlah sampel yang akan diambil digunakan Rumus Slovin dengan tingkat eror 10% atau $e = 0,1$. Oleh karena

itu, dalam penelitian ini sumber sampel yang diambil data dengan cara menggunakan Slovin yang bisa dilakukan dengan rumus:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Dimana:

n = Jumlah sampel

N = Ukuran populasi

e = Batas toleransi kesalahan (10%)

Maka data penelitian ini adalah :

$$n = \frac{636}{1 + 636 (10\%)^2}$$

$$n = \frac{636}{1 + 6,36}$$

$$n = 86,41$$

Berdasarkan perhitungan di atas jumlah sampel yang akan diambil sebanyak 86,41 dibulatkan menjadi 86 responden.

E. Definisi Operasional Variabel

1. Definisi variabel penelitian

Menurut Sugiyono (2023:68), variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

a. Variabel bebas

Menurut Sugiyono (2023:69), variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya

variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengelolaan yang dilambangkan dengan variabel X.

b. Variabel terikat

Menurut Sugiyono (2023:69), variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kepuasan yang dilambangkan dengan variabel Y. Variabel yang dianalisis dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu variabel independen dan variabel dependen yang mempunyai hubungan sebab akibat.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah semua alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki, suatu masalah/mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki, suatu masalah/mengumpulkan, mengolah, menganalisis dan menyajikan data-data secara sistematis serta objektif dengan tujuan memecahkan suatu persoalan.

Tabel 3.1

Instrumen Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator
X Pengelolaan Menurut George R. Terry dan Leslie W. Rue (2019:8-9)	1. Perencanaan <i>(Planning)</i>	a. Perencanaan penataan pedagang b. Perencanaan kebersihan c. Perencanaan fasilitas
	2. Pengorganisasian <i>(Organizing)</i>	a. Pembagian tugas b. Pelaksanaan tugas c. Koordinasi
	3. Pengadaan <i>(Staffing)</i>	a. Ketersediaan petugas b. Kemampuan petugas c. Kedisiplinan petugas
	4. Pemotivasian <i>(Motivating)</i>	a. Pelayanan petugas b. Respons keluhan c. Semangat kerja
	5. Pengawasan <i>(Controlling)</i>	a. Pengawasan kebersihan b. Pengawasan ketertiban c. Tindakan pelanggaran

Y Kepuasan Menurut Tjiptono dalam buku Indasari (2019:92)	1. Kesesuaian harapan	a. Pengelolaan sesuai harapan b. Fasilitas sesuai kebutuhan c. Pelayanan sesuai harapan
	2. Minat berkunjung kembali	a. Kenyamanan berdagang b. Minat tetap berdagang c. Tidak berniat pindah pasar
	3. Kesiediaan merekomendasikan	a. Merekomendasikan pasar b. Menyarankan pedagang lain c. Pasar layak digunakan

Sumber: Dibuat Peneliti, 2026

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk mempermudah penulis dalam memperoleh data yang valid dan reliabel. Dalam penelitian ini pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan atau peninjauan secara mendalam. Apabila dihubungkan dengan penelitian maka observasi dapat diartikan sebagai salah satu teknik pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap sesuatu baik benda, perilaku, maupun kondisi dari berbagai gejala yang diteliti. Observasi dilakukan dengan cara mendatangi lokasi penelitian.

2. Kuesioner (angket)

Tenik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang biasa diharapkan dari responden. (Sugiyono, 2023:199)

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data melalui catatan lapangan atau dalam bentuk dokumentasi berupa foto yang dikumpulkan pada saat penelitian.

H. Teknik Penentuan Skor

Dalam penelitian ini skala pengukuran yang digunakan adalah Skala *Likert*, yaitu sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2023:146), skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang terhadap fenomena sosial. Teknik pengukuran skor yang dilakukan dalam penelitian ini memakai Skala *Likert* untuk menilai jawaban kuesioner. Penentuan ini dihitung berdasarkan alternatif jawaban (SS, S, KS, TS, TS, STS) akan diberi skor sebagai berikut :

Tabel 3.2

Kriteria Penilaian Jawaban Responden

No	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Kurang Setuju (KS)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

*Sumber: Dibuat Peneliti, 2026***I. Uji Validitas dan Reliabilitas****1. Uji Validitas**

Validitas merupakan ukuran yang menunjukkan tingkat dan/ atau kesahihan suatu instrumen. Menurut Sugiyono (2023:175), bertujuan untuk mengetahui apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data sesungguhnya yang terjadi pada objek yang diteliti. Cara yang dapat digunakan adalah dengan analisa item, dimana setiap nilai yang ada pada setiap butir pernyataan dan pertanyaan dikorelasikan dengan total nilai seluruh butir pernyataan dan pertanyaan untuk suatu variabel dengan *Korelasi Product Moment* yang dikembangkan oleh Pearson yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y

n = jumlah responden

x = skor setiap item pada instrumen (Jawaban Responden)

y = skor setiap item pada kriteria

Kuesioner dinyatakan variabel valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, bila $r_{hitung} < r_{tabel}$ atau sama dengan r_{tabel} maka artinya variabel tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2023:175), menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama akan menghasilkan data yang sama dalam waktu berbeda. Bisa suatu alat pengukur dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten, maka alat pengukuran tersebut reliabel. Instrumen dapat dikatakan reliabel apabila jawaban tersebut mampu mengungkapkan data yang dapat dipercaya dan sesuai dengan kenyataan sesungguhnya. Program SPSS, uji reliabilitas dilakukan dengan uji Alpha Cronbach's. Rumus Alpha Cronbach's sebagai berikut :

$$\alpha = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

α = Reliabilitas instrumen (Cronbach's Alpha)

k = Jumlah item pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians skor item

σ_t^2 = Varians total

J. Teknik Analisis Data

Data mempunyai kedudukan yang paling penting dalam penelitian, karena data merupakan penggambaran variabel yang diteliti dan berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis. Karena itu, benar atau tidaknya data sangat menentukan bermutu atau tidaknya hasil penelitian. Sedangkan benar tidaknya data tergantung dari baik tidaknya instrument pengumpulan data.

1. Uji Deskriptif

Menurut Sugiyono (2023: 206), statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.

2. Uji Asumsi Dasar

a. Uji Normalitas

Menurut Norfai (2020:54), uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah penyebaran data merata sesuai dengan kurva normal. Dasar kurva normal adalah nilai rata-rata (mean) dan simpangan baku (standar deviasi). Data yang berdistribusi normal akan membentuk pola simetris dan tidak menyimpang ke kiri maupun ke kanan.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian dilakukan dengan SPSS dengan menggunakan *Test for Linearity* dengan pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*Linearity*) kurang dari 0,05.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians residual tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

3. Uji Korelasi

Adalah yaitu untuk menguji dua signifikan dua variabel, mengetahui kuat lemah hubungan, dan mengetahui besar retribusi. Dalam penelitian ini analisis korelasi pearson digunakan untuk menjelaskan derajat hubungan antara variabel bebas (*independent*) dengan variabel terikat (*dependent*). Analisis korelasi yaitu merupakan suatu cara untuk mengetahui kuat atau tidaknya hubungan antara x dan y apabila dapat dinyatakan dengan fungsi linier (paling tidak mendekati) dan diukur dengan suatu nilai yang disebut koefisien korelasi.

4. Analisis Regresi Linear Sederhana

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh antara dua variabel, yaitu satu variabel dependen dan satu variabel independen. Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan satu variabel dependen (terikat) dengan satu variabel independen (variabel bebas) dengan tujuan mengestimasi atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui.

$$Y = a + bX$$

Yaitu:

Y= Variabel Respons atau Variabel Akibat (Partisipasi Masyarakat)

X= Variabel Prediktor atau variabel faktor penyebab (Kualitas Pelayanan)

a= Konstanta

b= Koefisien Regresi (Kemiringan); besaran respons yang ditimbulkan oleh prediktor.

5. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, untuk membuktikan kebenaran hipotesis digunakan uji F, yaitu untuk mengetahui sejauh mana variabel bebas yang digunakan mampu menjelaskan variabel terikat. Adapun untuk uji signifikan model regresi, apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan dk (N-2) maka dapat disimpulkan bahwa model yang diperoleh signifikan.

6. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen, apakah berpengaruh signifikan atau tidak. Uji yang dilakukan untuk menentukan arah hipotesa diterima atau ditolak. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), atau bisa juga dengan signifikan dibawah 0,05. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak ada pengaruh signifikan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), atau bisa juga dengan signifikan diatas 0,05.

7. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dalam model regresi. Nilai koefisien determinasi menunjukkan persentase variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Nilai R^2 berada pada rentang antara 0 sampai dengan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin besar nilai R^2 atau mendekati 1, maka semakin besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai R^2 mendekati 0, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen semakin kecil. Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Pengelolaan Pasar terhadap kepuasan pedagang di Pasar Alabio.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, (2013). Peraturan Daerah Kabupaten Hulu Sungai Utara Nomor 17 Tahun 2013 Tentang Pengelolaan Pasar Pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Utara.
- Anonim. (2022). *Pedoman penulisan skripsi*. Amuntai: Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai.
- Arpandi, Husaini, M., & Farisi H. (2024). IMPLEMENTASI PERATURAN DAERAH KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA NOMOR 17 TAHUN 2013 TENTANG PENGELOLAAN PASAR PEMERINTAH (STUDI KASUS PADA PASAR ALABIO) KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA. *Jurnal Kebijakan Publik*, 1(3), 577.
- Hasibuan, M., (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hayat. (2017). *Manajemen pelayanan publik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ichwani, T., Derriawan, Masyitoh, S., (2022). PENGARUH SISTEM PENGELOLAAN DAN PELAYANAN TERHADAP TINGKAT KEPUASAN PEDAGANG PASAR TRADISIONAL (STUDI KASUS DI PASAR CITAYAM), *Jurnal Ilmiah Manajemen Pancasila* , 2(1), 20-31.
- Indrasari, M., (2019). *Pemasaran & Kepuasan Pelanggan*. Jakarta: Unitomo Press.
- Kompas.(2022). *Pengertian Pasar Tradisional dan Modern*. Tersedia :
<https://www.kompas.com>
- Maryati, A., Handayani, R., Hartati P., (2025). PENGARUH PENGELOLAAN PASAR TERHADAP TINGKAT KEPUASAN PENGUNJUNG PADA PASAR MODERN KABUPATEN BALANGAN. *Jurnal Pelayanan Publik*, 2(1), 162-165.
- Mikirbae. (2016). *Fungsi dan Jenis-Jenis Pasar*. Tersedia :
<https://www.mikirbae.com>
- Pasolong, H., (2022). *Teori administrasi publik*. Bandung: Alfabeta.
- Raharjo, M., M., (2021). *Manajemen Pelayanan Publik*. Jakarta: Bumi Aksara.

Suprihanto, J., (2014). *Manajemen*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

Terry, G., R., & Rue L., W., (2019). *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.

Norfai. (2020). *Manajemen Data Menggunakan SPSS*. Banjarmasin: Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari.

Prima Jaya, F. (2025). *Filsafat Ilmu dan Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: STIMI Banjarmasin.

Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.